

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan intervensi keperawatan cerdikk diabetes melitus pada lansia. Deskripsi kasus yang dibahas adalah lansia dengan diabetes mellitus. Dari data pengkajian responden ke – 1 bernama Tn. M berusia 61 Tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan riwayat penyakit terdahulu bahwa pasien tidak memiliki riwayat penyakit degeneratif, maupun penyakit menular, kemudian mengalami penyakit diabetes melitus setahun terakhir dan pasien tidak tau pasti apa penyebabnya. Riwayat penyakit saat ini bahwa pasien mengalami kesemutan pada kaki dan tangan. Saat ini pasien tinggal dengan istri dan anak pertamanya, sehingga yang membantu mengontrol gula darah, dan membantu aktifitas sehari-hari yaitu keluarga. Jika gula darah naik aktifitas terganggu, sangat lemas dan kesemutan. Hasil pengkajian terakhir GDA 282 mg/dl, saat ini pasien tidak minum obat, tidak melakukan diet serta pasien merokok.

Dari data pengkajian responden ke – 2 bernama Tn. S berusia 64 Tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir tidak sekolah Berdasarkan riwayat penyakit terdahulu bahwa pasien tidak memiliki riwayat penyakit degeneratif, maupun penyakit menular, kemudian mengalami penyakit diabetes melitus 2 tahun terakhir dan pasien mengatakan kemungkinan penyebabnya karena sering minum manis-manis berkaleng. Riwayat penyakit saat ini bahwa pasien sering mengantuk dan pandangan mata kabur. Saat ini pasien tinggal dengan istri dan satu orang anaknya, sehingga yang membantu mengontrol gula darah, dan membantu aktifitas sehari-hari yaitu keluarga. Keluhan saat gula darah naik pasien mengalami keluhan lemas dan ngantuk ingin tidur. Hasil pengkajian

terakhir GDA 304 mg/dl, saat ini pasien tidak minum obat, tidak melakukan diet namun mulai mengurangi karbohidrat serta pasien merokok namun saat keluhan muncul pasien memeriksakan diri ke dokter.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, yang meningkatkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Berdasarkan tujuan penelitian maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah dan subyek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2003). Studi kasus dalam penelitian ini adalah pengaruh intervensi keperawatan “cerdikk” terhadap pengendalian diabetes melitus pada kelompok lansia di RT 08 Dharmawangsa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 2 lansia yang bertempat tinggal di RT 08 Dharmawangsa. Dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober – 27 Oktober 2019 di rumah penderita diabetes melitus di wilayah RT 08 Dharmawangsa.

3.3 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

1. Pengendalian diabetes melitus pada lansia sebelum dilakukan intervensi keperawatan “cerdikk”?
2. Pengendalian diabetes melitus pada lansia setelah dilakukan intervensi keperawatan “cerdikk”?

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah pengendalian diabetes mellitus pada lansia.

Lembar kuesioner pengendalian diabetes mellitus menggunakan intervensi cerdikk yang terdiri dari 7 item yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dan tepat, Istirahat Cukup, Kelola Stres, Kaki sehat berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (Bernilai 1) dan tidak (Bernilai 0) dan memiliki skor tertinggi 38 dan terendah 0. Penilaian baik apabila skor $> 76\%$ (29-38), Penilaian cukup jika skor 56-75% (22-28)-, penilaian kurang jika skor $< 56\%$. (1-21). (Arikunto, 2011)

3.4 Etik Karya Tulis Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Ketut Swarjana (2012) yang meliputi :

a. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti dalam hal ini adalah Lansia yang

menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Lansia bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya studikusus.

b. Tanpa Nama(*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri-ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan memberi inisial dari nama masing-masing lembar tersebut.

c. Kerahasiaan(*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan yang akan disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan inisial nama keluarga yang diteliti.

d. Beneficience dan Non-maleficience

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian yaitu keluarga mampu merawat salah satu anggota keluarga yang sakit di dalam lingkungan keluarga. Proses penelitian yang dilakukan juga tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang ditimbulkan seperti informasi pribadi di dalam keluarga yang tetap diprivasi oleh

peneliti.

e. Keadilan(*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

